

FAKTOR RISIKO TUBERKULOSIS PARU SENSITIF OBAT (SO) PADA KELOMPOK USIA PRODUKTIF DI DKI JAKARTA TAHUN 2024

Firda Muthia

Abstrak

Tuberkulosis (TB) masih menjadi beban kesehatan utama, terutama pada kelompok usia produktif yang berperan besar dalam pembangunan ekonomi. DKI Jakarta merupakan wilayah insiden TB tinggi, namun penelitian spesifik terkait faktor risiko Tuberkulosis Paru Sensitif Obat (SO) pada kelompok usia produktif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru Sensitif Obat (SO) pada usia produktif (15-49 tahun) di DKI Jakarta tahun 2024. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional* dari Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2024. Analisis dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik berganda. Hasil menunjukkan prevalensi TB Paru SO pada usia produktif sebesar 63,1%. Analisis multivariat menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki (POR = 1,290; CI 95%: 1,203–1,382), HIV Positif (OR = 0,593; 95% CI: 0,511–0,688), Diabetes Melitus Positif (POR = 1,902, 95% CI :1,667 – 2,171) dan Pasien yang memeriksakan diri pertama kali ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), seperti puskesmas dan klinik (POR = 4,698; CI 95%: 4,300 – 4,938) merupakan faktor risiko terhadap kejadian TB Paru SO. Faktor dominan dari penelitian ini adalah Jenis fasilitas kesehatan (FKTP). Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan ketersediaan alat diagnosis serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan di FKTP.

Kata Kunci : Usia Produktif, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Diabetes Melitus, Tuberkulosis Paru

RISK FACTORS FOR DRUG-SENSITIVE (SO) PULMONARY TUBERCULOSIS IN THE PRODUCTIVE AGE GROUP IN JAKARTA IN 2024

Firda Muthia

Abstrack

Tuberculosis (TB) remains a major public health concern, particularly among the productive age group (15–49 years), who significantly contribute to economic growth. DKI Jakarta has a high TB incidence, yet studies focusing on risk factors for Drug-Sensitive Pulmonary Tuberculosis (SO) in this age group are still limited. This study aimed to identify factors associated with the incidence of SO Pulmonary TB in the productive age population of DKI Jakarta in 2024. A cross-sectional study design was used, analyzing secondary data from the Tuberculosis Information System (SITB) provided by the DKI Jakarta Health Office. Data were processed using chi-square tests and multiple logistic regression. The prevalence of SO Pulmonary TB in this group was 63.1%. Multivariate analysis found several significant factors: being male (POR = 1.290), HIV positive status (OR = 0.593), having diabetes mellitus (POR = 1.902), and the type of health service visited. Individuals who first sought care at First-Level Health Facilities (FKTP), including public health centers and clinics, had a notably higher risk (POR = 4.698). The most dominant factor was the type of health service. The study suggests strengthening diagnostic services and enhancing healthcare workers' competencies, particularly at the FKTP level.

Keywords: Productive Age, First Level Health Facility, Diabetes Mellitus, Pulmonary Tuberculosis